

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS of CONTROL*
INTERNAL, DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP
PERENCANAAN DANA Pensiun di SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

SARI MARSELINA BR MANURUNG

2014210030

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS of CONTROL*
INTERNAL, DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP
PERENCANAAN DANA Pensiun di SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

SARI MARSELINA BR MANURUNG

2014210030

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sari Marselina Br Manurung
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07-07-1995
N.I.M : 2014210030
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* Internal,
Dan Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Dana
Pensiun di Surabaya

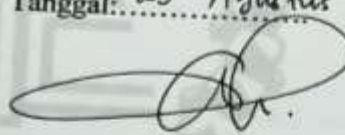
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal: 27 September 2018



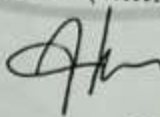
Dr. Lutfi, SE., M. Fin

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal: 29 Agustus 2018



Agustinus Kismet Nugroho Jati, S.E., M.B.A

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 7 September 2018



Dr. Muazaroh, S.E., M.T.

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, INTERNAL LOCUS OF
CONTROL, AND MARITAL STATUS OF RETIREMENT PLANNING
IN SURABAYA*

Sari Marselina BR Manurung
STIE Perbanas Surabaya
Email: sari.marselina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of financial literacy, internal locus of control, and marital status of retirement planning. There were 300 respondents in Surabaya who have total income criteria of at least Rp. 4.000.000 per month, at least have 2 years working experience and as a family financial manager. Data analysis technique used is Multiple Regression Analysis. The results of this study shows that the financial literacy and internal locus of control have positive effect of retirement planning. While marital status don't have significant impact in retirement planning.

Key words: financial literacy, internal locus of control, marital status, and retirement planning.

PENDAHULUAN

Rencana dimasa tua erat kaitannya dengan dana pensiun. Dana pensiun merupakan salah satu alternative untuk memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan atau individu. Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa perencanaan pensiun menjadi hal yang penting dari kehidupan karyawan. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa pengelola keuangan akan lebih berperilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi seperti dana pensiun.

Faktor yang mempengaruhi seseorang sukses dalam merencanakan investasi dana pensiun salah satunya adalah literasi keuangan. I Putu Santika Putra, dkk (2015) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Dengan literasi keuangan diharapkan individu atau keluarga mampu mendayagunakan sumberdaya pendapatan dengan tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya, sehingga di dalam

kehidupannya tidak lagi dikendalikan oleh uang tetapi manusia yang mengendalikan uang.

Faktor lain yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah *locus of control*. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sebaliknya, pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal, ia akan meyakini bahwa semua yang terjadi adalah faktor takdir dan lingkungan sekitarnya, yang tidak dapat mereka ubah.

Menurut Perry dan Morris (2005) individu yang merasa bahwa mereka mampu mengendalikan nasib keuangan mereka sendiri akan cenderung melakukan langkah-langkah untuk mengelola keuangan mereka.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah status pernikahan. Status pernikahan yang dimaksud yaitu perubahan status dari lajang menjadi menikah, yang sah dimata hukum dan agama.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan untuk dana pensiun, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal, dan status pernikahan terhadap perencanaan dana pensiun di Surabaya

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan (Burhanuddin Yusuf, 2015:41). Perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup untuk membantu kita mengetahui apa yang harus dilakukan. Sejatinnya perencanaan dana pensiun sangat penting untuk setiap individu.

Fitria Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati (2014) menyatakan bahwa perencanaan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang harus dilakukan. Perencanaan keuangan untuk hari tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikuti program dana pensiun, asuransi, berinvestasi, atau menabung. Dalam mewujudkan rencana tersebut selalu ada risiko yang mungkin saja terjadi.

Risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan terjadi (T. Sunaryo, 2007:11). Agar risiko tidak menghalangi keberhasilan sebuah rencana, risiko harus dimanajementi dengan sebaik-baiknya. Manajemen risiko dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam mengatur kehidupan pribadinya sehari-hari (Soeisno Djojosoedarso, 2003:5). Penyediaan cadangan untuk menopang kerugian merupakan *best practice* dalam manajemen risiko (T. Sunaryo, 2007:23).

Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa individu disarankan untuk mulai melakukan

perencanaan pensiun di masa berkarir, tidak hanya merencanakan pensiun saat mendekati usia tua. Oleh karena itu, perencanaan pensiun menjadi hal penting dari kehidupan karyawan atau pekerja. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan dana pensiun menurut Moorthy, *et al* (2012) yaitu: (a) Kesiapan keuangan untuk dana pensiun, yaitu sejumlah uang/aset yang dipersiapkan untuk masa pensiun. (b) Standart hidup untuk dana pensiun, yaitu kualitas/keinginan dalam menjalani hidup sebelum memasuki masa pensiun. (c) Pengeluaran saat pensiun, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan selama sisa hidup

Literasi Keuangan

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi. Sofi Ariani, *et al* (2015) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang sehat. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Sofi Ariani, *et al* (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal.

Huston (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak setara dengan literasi

keuangan. Literasi keuangan memiliki tambahan aplikasi yang berarti bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk dapat meningkatkan taraf hidup dalam perencanaan keuangan untuk masa depan serta terhindar dari masalah keuangan.

Menabung adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk perencanaan hari tua, dengan mengumpulkan uang dan tidak bersikap boros. Menyimpan uang merupakan hal yang penting karena itu berarti individu berencana untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan juga keinginan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu terlibat hutang yang lebih besar, karena kurangnya pengetahuan keuangan dan keahlian dalam mengelola informasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya. Meningkatkan literasi keuangan penting untuk kesejahteraan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2011).

Merujuk pada jurnal Chen dan Volpe (1998) indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan meliputi aktivitas sebagai berikut: (a) Pengetahuan tentang ilmu keuangan dasar, mencakup pengetahuan terhadap beberapa hal yang paling mendasar dalam sistem keuangan. (b) Pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman, pengetahuan mengenai produk-produk perbankan

yang meliputi tabungan, deposito dan kredit. (c) Pengetahuan tentang investasi, pemahaman tentang jenis-jenis investasi dan resiko-resiko yang dihadapi saat memilih jenis investasi tertentu. (d) Pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang asuransi atau perlindungan dapat dinilai dengan pengetahuan masyarakat pada produk-produk dan jenis-jenis asuransi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Locus of Control Internal

Sofi Ariani, *et al* (2015) menyebutkan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh yang bersangkutan atau tidak. Rotter (1966) menjelaskan dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan memiliki *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri, sebaliknya seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal ia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir, keberuntungan dan lingkungan sekitarnya.

Locus of control internal adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Locus of control* internal menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya. *Locus of control* internal

perlu dimiliki oleh para individu dalam menghadapi sesuatu yang tidak direncanakan dan spontan yang bersifat implusif dan komplusif. Oleh karena itu, dibutuhkan *locus of control* internal yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif. *Locus of control* internal dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan, dapat dikatakan individu yang cenderung memiliki *locus of control* internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Andrew dan Peter (2011) menyatakan ada kaitannya *locus of control* internal dengan upaya yang dikeluarkan. Semakin besar *locus of control* internal seseorang maka semakin besar pula upaya yang dia keluarkan untuk mencapai rencananya.

Kontrol diri, berasal dari dalam diri seseorang lebih sehat daripada kontrol yang dipaksakan dan berasal dari luar (Friedman dan Schustack, 2008: 343-358). Orang yang selalu berpikir positif adalah orang yang paling bahagia.

Perry dan Morris (2005) dalam penelitiannya menyatakan faktor penilaian tentang *locus of control*, meliputi: (a) Kemampuan untuk mengatasi beberapa masalah. (b) Kemampuan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup. (c) Kemampuan melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran. (d) Kemampuan untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi

H2: *Locus of control* Internal berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Status Pernikahan

Status pernikahan diartikan sebagai ikatan antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri yang sah dimata hukum, adat dan agama, dengan tujuan untuk membentuk keluarga.

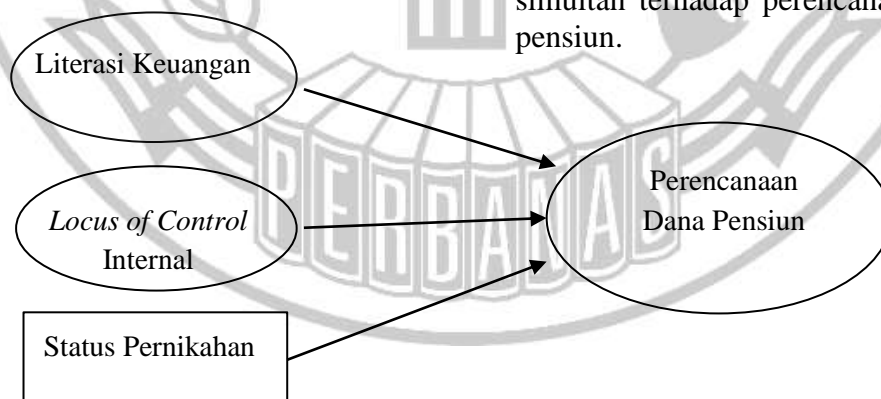
Status perkawinan di Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistika (BPS) ada empat pengelompokan, yakni: (a) Belum menikah, adalah status untuk individu yang belum atau tidak terikat dalam pernikahan. (b) Menikah, adalah status terikat dalam pernikahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Individu dengan status menikah yang sah, secara hukum atau adat, agama, dan negara. (c) Cerai hidup, adalah status hidup terpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum menikah lagi walaupun belum resmi secara hukum. (d) Cerai mati, adalah status suami atau istri telah meninggal dunia dan suami atau istri yang ditinggalkan belum menikah lagi.

Kemampuan menyusun rencana keuangan untuk hari tua menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu ataupun keluarga. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) mengungkapkan bahwa status pernikahan pekerja di Kota Bogor memiliki hubungan dengan kepemilikan perencanaan keuangan hari tua. Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa rumah tangga lebih cenderung merencanakan dana pensiun.

Variabel status pernikahan merupakan variabel dummy, diukur dengan menggunakan skala nominal: nol (0) untuk yang belum menikah, dan satu (1) untuk yang sudah menikah.

H3: Perencanaan dana pensiun dengan status pernikahan “menikah” lebih baik.

H4: Literasi keuangan, *locus of control* internal, dan status pernikahan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: data diolah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dalam penelitian sekarang yaitu,

1. Variabel terikat (Y) dalam penelitian sekarang, yaitu perencanaan dana pensiun
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian sekarang, yaitu literasi keuangan (X_1); *locus of control* internal (X_2); dan status pernikahan (X_3)

Klarifikasi Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengelompokkan wilayah Surabaya menjadi lima bagian yaitu Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Pusat, Surabaya Selatan, dan Surabaya Utara. Selanjutnya dalam setiap pembagian wilayah ditentukan proporsi pengambilan sampel yang disebut *quota sampling*, proporsi untuk setiap bagian adalah 20%. Berikutnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud dan tujuan tertentu untuk dilakukan analisis kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini:

- 1) Pekerja dengan usia minimal 20 tahun

- 2) Pekerja dengan minimal pengalaman bekerja 2 tahun
- 3) Sebagai pengelola keuangan di keluarga atau individu
- 4) Pengelola keuangan dengan pendapatan minimal Rp.4.000.000/bulan

Di samping itu penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mampu didapat dengan mudah.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan alat bantu kuesioner. Data tersebut diperoleh peneliti secara langsung dengan cara mendistribusikan kuesioner yang berisi pernyataan kepada responden. Pernyataan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah dan setiap pernyataan memiliki jawaban yang berfungsi menguji hipotesis.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini analisis inferensial yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* dengan variabel dummy. MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent (X) yaitu, literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan (variabel dummy) terhadap variabel dependen (Y) yaitu perencanaan dana pensiun. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka berikut ini adalah persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = perencanaan dana pensiun

α = koefisien konstanta

X_1 = literasi keuangan
 X_2 = *locus of control* internal
 X_3 = status pernikahan (dummy)
 $\beta_1; \beta_3; \beta_2$ = koefisien regresi yang akan diuji
 e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini dilakukan pengujian untuk mengetahui *mean*

dari variabel yang digunakan dalam penelitian baik terhadap Perencanaan Dana Pensiun (PDP), Literasi Keuangan (LK) dan *Locus of Control* Internal (LOC). *Mean* yang tertinggi dari hasil pengujian keseluruhan item menandakan responden paling banyak setuju pada item variabel (PDP) dan (LOC). Sedangkan *mean* tertinggi dari variabel literasi keuangan menandakan responden paling banyak menjawab jawaban benar pada item variabel tersebut.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Item	Persentase Jawaban Responden (%)		Mean	Literasi Keuangan
		Benar	Salah		
Pengetahuan dasar keuangan	LK5	88	12	70	Sedang
	LK6	81	19		
	LK7	40	60		
Simpanan dan pinjaman	LK1	74	26	66	Sedang
	LK2	52	48		
	LK9	60	40		
	LK10	76	24		
Investasi	LK3	88	12	81	Tinggi
	LK4	63	37		
	LK8	92	8		
RATA-RATA MEAN				71	Sedang

Sumber: data diolah

Tabel 1 menyajikan hasil Pada aspek pengetahuan dasar keuangan yang diukur dengan item LK5, LK6, LK7 memiliki *mean* 70 hal ini mengartikan bahwa masyarakat di Surabaya “cukup” memahami pengetahuan dasar keuangan.

Pada aspek simpanan dan pinjaman yang diukur dengan item LK1, LK2, LK9, LK10 memiliki

mean 66. Hal ini mencerminkan bahwa responden memiliki pengetahuan simpanan dan pinjaman yang “cukup”.

Pada aspek investasi yang diukur dengan item LK3, LK4, LK8 memiliki *mean* 81. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan investasi yang “tinggi”.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan
Berdasarkan Status Pernikahan

Nilai	Status Pernikahan Menikah		Status Pernikahan Belum Menikah	
	Total	Persentase	Total	Persentase
< 60 (Rendah)	14	6%	5	7%
60-79 (Sedang)	137	61%	41	54%
> 80 (Tinggi)	74	33%	29	39%
Total	225	100%	75	100%

Sumber: data diolah

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat dengan status menikah pada nilai rendah memiliki prosentase 6%, kemudia nilai sedang memiliki prosentase sebesar 61%, sedangkan pada nilai tinggi prosentase sebesar 33%, gambaran ini tidak jauh berbeda

dengan masyarakat yang belum menikah.

Literasi keuangan masyarakat dengan status belum menikah pada nilai rendah memiliki prosentase 7%, selanjutnya pada nilai sedang memiliki prosentase sebesar 54%, sedangkan pada nilai tinggi prosentase sebesar 39%.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Locus Of Control Internal

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	CS	S	SS		
LOC1	Saya bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan	0.7	3.3	5.3	56.7	34.0	4.20	Pengendalian diri tinggi
LOC2	Saya mampu berbuat banyak dalam mengubah hal-hal penting dalam hidup	0.7	2.3	6.3	55.3	35.3	4.22	Pengendalian diri sangat tinggi
LOC3	Saya mampu melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran	1.0	3.7	7.3	54.3	33.7	4.16	Pengendalian diri tinggi
LOC4	Saya mampu untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi	0.7	4.0	6.3	55.0	34.0	4.18	Pengendalian diri tinggi
LOC5	Apa yang terjadi dimasa depan saya tergantung pada saya	0.7	1.7	8.0	55.7	34.0	4.21	Pengendalian diri sangat tinggi
LOC6	Saya dapat merubah hal penting dalam hidup saya	0.7	3.0	9.3	54.7	32.3	4.15	Pengendalian diri tinggi
	RATA-RATA MEAN						4.19	Pengendalian diri tinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 *locus of control* internal diwakili oleh item LOC1, LOC2, LOC3, LOC4, LOC5, LOC6. Secara keseluruhan, rata-rata mean sebesar 4,19 masuk kedalam kategori “pengendalian diri tinggi”

hal ini mengindikasikan bahwa responden yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan didasarkan pada diri sendiri bukan pada faktor eksternal.

Tabel 4
Hasil Analisis Karakteristik Status Pernikahan
dan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Status Pernikahan "Menikah"		Status Pernikahan "Belum Menikah"	
	Total	Persentase	Total	Persentase
0	6	3%	42	56%
1	51	23%	16	21%
2	85	38%	10	13%
3	65	29%	6	8%
4	15	7%	1	1%
> 4	3	1%	0	0%
TOTAL	225		75	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa persentase jumlah tanggungan nol atau tidak memiliki tanggungan pada status menikah sebanyak 6 responden atau sebesar 3%. Responden dengan jumlah tanggungan nol atau tidak memiliki jumlah tanggungan pada status belum menikah sebanyak 42 responden atau sebesar 56%. Sedangkan responden yang belum menikah namun memiliki

tanggungan adik, ayah atau ibu memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan responden yang menikah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
(constant)	3.078	12.903	-	0.000	-
Literasi Keuangan	0.004	2.291	1.650	0.023	HA ₁ diterima
<i>Locus of Control</i> Internal	0.188	3.955	1.650	0.000	HA ₂ diterima
Status Pernikahan	0.049	0.987	1.650	0.324	HA ₃ ditolak
F hitung: 7.121 sig. : 0.000 F tabel: 2.60 R : 0.259 R ² : 0.067					

Analisis pengujian HA₁

Pada pengujian hipotesis pertama, digunakan analisis MRA untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 5 yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,291 dengan alpha

0,05; $df = 3$; $n = 296$ maka di dapat t_{tabel} sebesar 1,650. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,291 > 1,650$). sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan HA_1 diterima, artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan nilai koefisien $b = 0,004$ (positif) maka model regresi

bernilai positif atau searah artinya jika individu memiliki literasi keuangan yang tinggi maka perencanaan dana pensiun individu tersebut juga semakin tinggi.

Analisis Pengujian HA₂

Pada pengujian hipotesis kedua, digunakan analisis MRA untuk menguji pengaruh antara *locus of control* internal terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 5 yaitu nilai t_{hitung} sebesar 3,955 sedangkan dengan α 0,05; $df = 3$; $n = 296$ maka di dapat t_{tabel} sebesar sebesar 1,650. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,955 > 1,650$). sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan HA_2 diterima, artinya *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan nilai koefisien $b = 0,188$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah artinya jika individu memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perencanaan dana pensiun individu tersebut juga semakin tinggi.

Analisis Pengujian HA₃

Pada pengujian hipotesis ketiga, digunakan analisis MRA dummy untuk menguji pengaruh antara status pernikahan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 5 yaitu nilai t_{hitung} sebesar 0,987 sedangkan dengan α 0,05; $df = 3$; $n = 296$ maka didapat t_{tabel} sebesar 1,650. Jadi, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,987 < 1,650$). Sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan HA_3 ditolak, artinya perencanaan dana pensiun dengan status pernikahan menikah tidak lebih baik.

Nilai koefisien $b = 0,049$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah artinya status pernikahan berpengaruh positif.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sederhana (dummy) sebagai berikut:

Untuk status pernikahan “Belum Menikah”:

$$PDP = 3,078 + 0,049 (0) + 0,004 LK + 0,188 LOC + e_i$$

$$PDP = 3,078 + 0,004 LK + 0,188 LOC + e_i$$

Untuk status pernikahan “Menikah”:

$$PDP = 3,078 + 0,049 (1) + 0,004 LK + 0,188 LOC + e_i$$

$$PDP = 3,127 + 0,004 LK + 0,188 LOC + e_i$$

Pada status belum menikah diberikan nilai 0 dan untuk status menikah diberikan nilai 1.

Analisis Pengujian HA₄

Pada pengujian hipotesis keempat, digunakan analisis MRA untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal, dan status pernikahan terhadap perencanaan dana pensiun. Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,121 sedangkan dengan α 5%, $df = 3$, $n = 296$ maka didapat F_{tabel} sebesar 2,60. Jadi, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,121 > 2,60$) atau tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan HA_4 diterima, artinya minimal salah satu variabel literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan secara simultan mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Selain itu, hasil uji regresi diperoleh R square atau $R^2 = 0,067$ artinya 6,7% variasi yang terjadi pada perencanaan dana pensiun

dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan. Sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Berdasarkan Tabel 5 koefisien yang positif mengartikan individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih merencanakan dana pensiun.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, lebih mampu memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Pemahaman tentang konsep keuangan akan lebih memudahkan individu tersebut dalam mencapai kesejahteraan dihari tua, karena kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan perbankan dan pengetahuan investasi. Literasi keuangan tidak hanya didapat dari Pendidikan formal saja, bisa juga didapatkan dari Pendidikan informal seperti teman, saudara, website ataupun seminar. Banyaknya sumber informasi yang didapatkan serta kemampuan dan percaya diri membuat individu tersebut mampu merencanakan serta mengambil keputusan keuangan untuk masa depan. Apabila dikaitkan dengan Tabel 1 diketahui rata-rata responden memiliki pemahaman yang tinggi terhadap aspek investasi, hal tersebut

baik karena berinvestasi untuk masa depan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk perencanaan hari tua.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden pada Tabel 1 terhadap indikator pernyataan, pada pernyataan item LK6, dapat diketahui bahwa responden memiliki pemahaman yang tinggi mengenai aspek pengetahuan keuangan dasar menyangkut pemilihan jenis asset. Selain itu dilihat dari item LK3 dan LK8 memiliki nilai yang tinggi yang mengartikan sebagian besar masyarakat memahami tentang aspek investasi, sehingga dapat dijadikan dasar pengetahuan keuangan dalam perencanaan dana pensiun untuk hari tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Rooij, *et al* (2011) dan Lusardi and Mitchell (2011) yang membuktikan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi akan keuangan maka akan merencanakan dan membuat keputusan untuk kesejahteraan hari tua.

Pengaruh *Locus of Control* Internal Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Berdasarkan Tabel 5 koefisien yang positif mengartikan, semakin tinggi *locus of control* internal individu maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan dana pensiun. Individu dengan *locus of control* internal tinggi memiliki

kepercayaan diri lebih pada dirinya sendiri dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata responden memiliki pengendalian diri yang tinggi, artinya responden lebih meyakini hubungan sebab akibat antara perbuatan dan hasil yang didapatkan. *Locus of control* internal yang tinggi mengartikan responden tidak percaya kepada nasib atau keberuntungan, tetapi responden mempercayai bahwa apa yang dilakukannya dimasa kini akan memberikan dampak pada masa depannya.

Individu percaya bahwa apa yang terjadi dimasa depan tergantung pada dirinya sendiri sehingga mereka akan melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengelola keuangan mereka serta bertindak lebih hati-hati dalam mengelola keuangan. Langkah-langkah untuk mengelola keuangan ini dapat dilakukan dengan mencegah pemborosan dan membuat perencanaan, seperti merencanakan keuangan melalui dana pensiun untuk masa depan yang sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani, *et al* (2016) bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap pemilihan investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013) yang mengungkapkan bahwasanya *locus of control* internal berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Hasil dari pengujian penelitian ini diperlukan untuk menunjukkan bahwa perencanaan dana pensiun pada individu dengan status pernikahan “Menikah” tidak lebih baik. Secara signifikan status pernikahan “menikah” tidak lebih baik, hal tersebut dapat juga dilihat dari analisis deskriptif dua rata-rata PDP (Menikah dan Belum Menikah) dengan hasil persamaan PDP Menikah yaitu = 3,127 sedikit lebih tinggi dari PDP Belum Menikah = 3,078, artinya perbedaan yang tidak signifikan antara individu yang sudah menikah dengan individu yang belum menikah dalam merencanakan dana pensiun.

Berdasarkan Tabel 4 responden yang belum menikah juga memiliki tanggungan, hal itu mengartikan responden yang belum menikah juga melakukan pengelolaan keuangan. Individu yang melakukan pengelolaan keuangan akan lebih bersikap hati-hati dalam menggunakan uang sehingga ada kontrol diri yang dilakukan. Individu yang melakukan pengelolaan keuangan akan lebih cenderung memfikirkan masa depan sehingga dihari tua individu tersebut tidak mengalami kegagalan *financial*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) bahwa status menikah lebih memiliki perencanaan pensiun. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa

rumah tangga lebih cenderung merencanakan dana pensiun.

Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Internal, dan Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Secara Simultan

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan secara simultan mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini *R square* atau R^2 diperoleh sebesar 0,067 artinya 6,7% variasi yang terjadi pada perencanaan dana pensiun dipengaruhi oleh literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan. Sisanya 93,3% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. (2) *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. (3) Perencanaan dana pensiun dengan status pernikahan menikah tidak lebih baik. (4) Variabel literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: (1) Kuesioner pada variabel perencanaan dana pensiun yang masih bersifat persepsi, bukan aktual. (2) Kuesioner pada

variabel literasi keuangan masih kurang dalam mengukur keterampilan. (3) Hasil dari penelitian ini menghasilkan (*R square*) yang masih rendah yaitu hanya sebesar 6,7% sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu: (1) Pada kuesioner untuk variabel terikat sebaiknya tidak hanya menggunakan pernyataan persepsi, namun juga pernyataan aktual. Sehingga terlihat jelas responden yang telah merencanakan dana pensiun. (2) Pada kuesioner untuk variabel literasi keuangan sebaiknya ditambahkan item pertanyaan untuk mengukur keterampilan. Sehingga item pengetahuan dan keterampilan menjadi seimbang. (3) Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan beberapa variabel lain seperti variabel orientasi masa depan, pendidikan dan materialisme agar *R square* dihasilkan lebih tinggi.

Sedangkan saran bagi masyarakat di Surabaya yaitu: (1) Sebaiknya masyarakat memiliki kontrol diri yang tinggi agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. (2) Sebaiknya masyarakat tidak hanya mengetahui konsep dan informasi keuangan, namun juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. (3) Masyarakat yang menikah maupun yang belum menikah diharapkan lebih banyak memahami tentang dana pensiun, agar masa depan lebih terjamin dan tidak tergantung pada orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew McGee dan Peter McGee. 2011. "Search, Effort, and Locus of Control". IZA Discussion Paper. No 5948
- Badan Pusat Statistik. diakses melalui:
<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=35&wilayah=Jawa-Timur>(diakses pada 7 April 9, 2018)
- Burhanuddin Yusuf. 2015. "Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah". Jakarta: Rajawali Pers.
- Chen, H dan Volpe, R.P. 1998. "An Analysis of Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Pp 107-128.
- Friedman H.S dan Schustack M.W. 2008. "Personality Classic Theories and Modern Research". 3rd Edition. Diterjemahkan oleh Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany dan Andreas Provita Prima. Jakarta: Erlangga
- Fitria Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor)". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 18. No 1. Pp 21-31.
- Huston, S.J. 2010. "Measuring Financial Literacy". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 44. No 2. Pp 296-316.
- Indira Mustika Tandiono dan Jaka Santosa Sudagijono. 2016. "Gambaran Subjective Well-Being Pada Wanita Usia Dewasa Madya Yang Hidup Melajang". *Jurnal Experientia*. Vol 4. No 2. Pp 49-64
- I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtias, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi dan Mellyza Silvy. 2015. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi". *Journal of Business and Banking*. Vol 5. No 2. Pp 271-282.
- Lusardi Annamaria dan Mitchell Olivia. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in the United States". *National Bureau of Economic Research*. June. 1-27.
- Moorthy, M.K., Chelliah, Chiau Shu Sien, Lai Chin Leong, Ng Ze Kai, Wong Choy Rhu, Wong Yoke Teng . 2012. "A Study in the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol 1. No 2. Pp 54-72.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal Business and*

- Banking*. Vol 3. No 1. Pp 69-80.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 3. No 1. Pp 57-68.
- Perry Vanessa dan Morris Marlene. 2005. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 39. No 2. Pp 299-313.
- Rizky Amelia, Hartoyo dan Budi Suharjo. 2017. "Kepemilikan Perencanaan Keuangan Hari Tua Pada Pekerja Kota Bogor". *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 7. No 1. Pp 97-112.
- Rotter, J.B. 1966. "Generalize Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement". *Psychological Monographs*. Vol 80. No 1.
- Soeisno Djojosoedarso. "Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi". Jakarta: Salemba Empat
- Sofi Ariani, Putri Asizah Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhan Puti, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi. 2015. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lotus of Control dan Etnis Terhadap Pegambilan Keputusan Investasi. *Jurnal of Bussines And Banking*. Vol 5. No 2. Pp 257 - 270.
- Tim Penulis Lembaga Demografi FEB-UI. 2016. "Mozik Demografi: Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan". Jakarta: Salemba Empat
- T. Sunaryo. 2007. "Manajemen Risiko Finansial". Jakarta: Salemba Empat
- Van Rooij Maarten, Lusardi Annamaria dan Alessie Rob. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planing in the Netherlands". *Journal of Economic Psychology*.